

RIWAJAT dan
PERDJORANGAN



Voerankoe Imam
Bondjol

penerbit

Boekh. ISLAMIAH
MEDAN

OENTOEK DOENIA - ACHIRAT

Tafsir Al-Quranoelkarim

oleh :

Al-oestaz H. Abd. Halim Hasan, Zainal Arifin Abbas
dan Abdurrahim Haitami.

Soetoe Tafsir Al-Qoerän jang besar dalam bahasa Indonesia. Pengambilannya dari beberapa belas Tafsir2 Arab jang masjhoer dan dikoci oleh kebanjakan oejama-oelama jang ahli didalam Islam, jaitoe :



1. Tafsir Ibone Abbas.
2. Tafsir Ibone Djarir At-Thabary.
3. Tafsir An-Naisaboery
4. Tafsir Al-Boeghawby
5. Tafsir Fashroer Razy.
6. Tafsir Al-Chäzin.
7. Tafsir Ibone Ka-stier.
8. Tafsir Al-Baidlawy.
9. Tafsir Al-Djalalaini.
10. Tafsir Aboes Soe'od.
11. Tafsir Fat-hoel Qadier.
12. Tafsir Al-Djamal.
13. Tafsir Al-Qoeränoel Hakim (Al-Manär).
14. Tafsir Al-Djawaahir (Thanhawy Djauhary).
15. Tafsir Al-Moesch-hafoel Moefassar.
16. Dan lain-lain.

Diantara tsinja :

Qurän memakai oliche (teks) jang terang.

Terdjemahnya dengan toelis Latifa bahasa Indonesia.

Tafsir dari tiap2 ajat-menerangkan dengan loes hikmat, toedjoean dan sebab-sebab toeroen ajat, dengan keterangan loes dan moedah dipaham. Sekarang soedah siap didjilid dengan rapi :

Djoez 1	/ 3.25	Djoez 4	/ 4.—
.. 2	.. 3.75	.. 5	.. 4.25
.. 3	.. 3.75	.. 6	.. 4.25
.. 1 t. 'Arab	.. 4.50		

Perloe diterangkan bahwa Tafsir ini teroes meneroes diterbitkan — sampai tamat —, settap 6 boelan siap 1 djoezoe'.

Diloear kota Medan harga2 ini + 10% oentoeK ongkost kirim.

Pesan pada :

BOEKHANDEL „ISLAMYAH“,
Centrale Pasar 119 — Medan.

Wakil chas di Sumatra Barat
A. LATHAB

Bioscoopstraat 21 Fort de Kock.

f 0.50

RIWAJAT DAN PERDJOEANGAN

TOEANKOE IMAM BONDJOL

SEBAGAI PAHLAWAN ISLAM

disoesoen dari

tjatatan2 poetera beliau

ST. TJANIAGO alm.

oléh

L. Dt. R. DIHOELOE.

Taman Batjaan.

Asjik

Penerbit:

**BOEKHANDEL „ISLAMIJAH”
MEDAN.**

1939 ?

LOAN STACK

2011



TOEANKOE IMAM BONDJOL.

KATA PENGANTAR

Banjak orang mengenal nama TOEAN-KOE IMAM BONDJOL, tetapi masih sedikit jang mengetahoei asal-oesoel dan tindakan beliau mengembangkan dan mempertahankan agama Islam.

Mengingatka kata-kata k e n a l m a k a s a j a n g, walau poen belocm boleh dikatakan memoekaskan, saja soesoerken riwayat ringkas ini dengan harapan dibelakang hari akan menjoesoel penerbitan jang lebih sempurna.

Penjoesoenan jang tidak sepertinja ini, saja ambil selainnja dari boekoe tjatetan lama jang ditoelis sendiri oleh poetera Toeankoe Imam, ditambahi poela dengan djalan m e n j o e d i p a d a j a n g t o e a b e r t a n j a p a d a j a n g p a n d a i.

Achirnja, karena saja boekan ahli penjoesoen, segala k e s i l a p a n - k e d j a n g - g a l a n dan tidak pada tempatnja, soekalah kiranja sidang pembatja mema'afkan dan membawanja pada jang benar.

Wassalam.

L. Dt. R. Dihoeloe.

Bondjol, 1939.

I.

TEMPAT LAHIR TOEANKOE IMAM.

BONDJOL, salah satoe onderdistrict dari Onderafdeeling Loeboek Sikaping, Afdeeling Agam, Residentie Sumatra's Westkust, terletak dipinggir djalan besar jang memperhoeboengkan Minangkabau dengan Tapanoeli dan Sumatra's Oostkust jang terkenal dengan seboetan Tanah Deli.

Bondjol, diseboetkan djoega NAGARI NAN TIGO LAREH — RADJO NAN AMPEK SELO, karena dimasanja ber Laras adalah negeri ini dibawah pemerintahan 3 orang Toeankoe Laras, masing-masingnja berkedoedoekan di Bondjol, Koempoelan dan Alahan Mati. Disamping itoe didalam soesoenan adat adalah negeri ini dibawah penilikan 4 orang radja jang terkenal dengan nama RADJO NAN AMPEK SELO :

1. Datoek Sati, berkedoedoekan dikampoeng Baroe, djadjahan takloeknja Ganggo-Moedik.

2. Datoek Bandaharo, berkedoedoekan dikampoeng Dalam, Padang Laweh; djadjahan takloeknja Ganggo Hilir.

3. Datoek Bagindo-kali, berkedoedoekan dikampoeng Angoes, djadjahan takloeknja Kota-Ketjil sampai ke Malampah, Ladang Pandjang, Bindjai dan Loeboek Poear.

4. Datoek Bagindo, berkedoedoekan dikampoeng Batoe Badinding, djadjahan takloeknja Limo Koto.

Keempat radja2 ini menoeroet adat „beradat satoe — berlimbago seboeah” artinja mendjalankan adat jang bersamaan oentoek membimbing negeri dan isinja.

Sebeloem bernama Bondjol, adalah negeri ini (Ganggo Hilir dan Ganggo Moedik) terkenal dengan nama ALAHAN PANDJANG, terpisah dengan Kota Ketjil dan Limo-Koto, dipisahkan oleh Boekit Rawang dan Boekit Tjampakan.

Alahan Pandjang, terdjadi dari seboeah lembah, terletak ditengah2 boemi dilaloei Chattoelistiwa, dimana ditengah2 negeri ini ditepi djalan besar oleh Vereeninging Touristen Blang op Sumatra didirikan seboeah batoe peringatan (monument).

Negeri ini berhawa panas, ditengah2nja mengalir batang air Alahan Pandjang, bersatoe dengan Batang Silasoeng dan beberapa anak soengeinja, diantaranya jang terbesar Batang-Takis, Air-Hangat, Tandikat Melandoe dan Bandar Lapo, karenanja negeri ini tidak moedah kekoerangan air.

Terpilihnja negeri Alahan Pandjang mendjadi poesat pergerakan paderi, adalah satoe tempat jang amat bersesoeaian, sesoeatoenja terletak pada tempatnja.

Selainnja negeri ini melahirkan seorang poetera jang berdarah Islam, pengandjoer dan pemimpin bangsa poen adalah negeri Alahan Pandjang meroepakan seboeah koeboe jang koekoeh (Benteng alam). Oentoeik melindoengi serangan moesoeh dari segala djoeroesan, disekelilingnja kedapatan beberapa boekit jang tinggi dan loerah jang dalam2 ditoemboehi hoetan-rimba jang amat lebat.

Oentoeik melindoengi serangan moesoeh dari djoeroesan oetara dan timoer terpampang dengan megahnja Boekit Gedang, bertali dengan Boekit Seraboengan dipertalikan Pematang Pandjang, dimana kedapatan hoetan rimba jang amat lebat, tebing tarah jang maha dahsjat. Sebelah Selatan, menangkis serangan dari Loehak Agam, kedapatan Boekit Tjampakan dan Boekit Rawang. Barat dan oetara, menangkis serangan dari pesisir dan Loeboek Sikaping, kedapatan Boekit Rawang bertali dengan Boekit Aneh, Taktedong dan Boekit Kadjai beserta hoetan rimbanja jang amat lebat disana sini kedapatan djoerang jang amat dalam diantaranya terkenal dengan nama Loerah Berangin.

Di negeri inilah berpoesatnja pergerakan paderi, dimana terletak seboeah koeboe, Koeboe Bondjol jang termasukhoer itoe bersama benteng diatas Goenoeng Tadjadi jang boekan sedikit mengandoeng riwayat.

Disamping itoe, disana sini dipoentjak2 boekit diseloeroeh negeri Alahan Pandjang kedapatan beberapa boeah benteng ketjil2 jang sampai sekarang masih dapat dilihat bekasnja.

Disinilah lahirnja Toeankoe Imam, -disinilah Toeankoe Imam dengan pengikoetnja mendjalankan aksi-nya jang terkenal dengan pergerakan Paderi itoe. Boekan sadja dia terkenal karena itoe, tetapi Toeankoe Imam adalah dipandang dalam mata sedjarah sebagai pahlawan Islam jang dipoedja-poedja disisi Diponegoro, Teukoe Oemar. Dan tiada salahnja djika nama beliau dipampangkan, dioelang-oelang sedjenak, mengenang-ngehang hari semasa silam jang tiada akan hilang lenjapnja dari kenang2an itoe.

Asjik

II.

SEMASA BERNAMA PETO SJARIF.

Di abad jang ke 18 didalam negeri Alahan-Pandjang ada hidoep 2 orang soeami isteri, jang laki-laki bergelar Chatib Bajanoedin jang perempoean bernama Hamatoen.

Sebagaimana poetera-boemi sesoeatoe negeri, tidak sama-sama terdjadi dengan negeri itoe, begitoe poelalah boemi poetera Bondjol jang dimasa itoe terkenal dengan nama Alahan Pandjang, diantaranya soeami-isteri jang terseboet diatas, tidaklah poela dia sama-sama terdjadi dengan negeri Alahan Pandjang.

Menoeroet riwayat adalah Chatib Bajanoedin soekoe Melajoe, kampoeng Padang Boeboes, moelanja berasal dari Bateh Rimbang, sedang Hamatoen bersama seorang saudaranja laki-laki Sjech Oesman, soekoe Koto, kampoeng Koto, berketoeroenan dari Arab.

Telah mendjadi adat di Minangkabau didalam soal perkawinan adalah jang laki-laki mendatangi jang perempoean, begitoe poelalah halnja soeami isteri jang terseboet diatas, Chatib Bajanoedin mendatangi Hamatoen kekampoeng Koto, kedoeanja hidoep beroemah bertangga dikampoeng terseboet.

Perkawinan soeami isteri itoe, atas kodrat dan iradatnja Toehan, kira-kira didalam tahoen 1774 mendapat anak jang pertama, seorang anak laki-laki diberi nama Moehamad Sahab. Kemoedian bertoeroet2 dikaroeniai anak jang kedoea, ketiga dan keempat semoeanja perempoean, masing-masingnja bernama Sinik, Santoen dan Halimatoen.

Dimasanja orang telah moelai berkembang, dimasa taratak perloe mendjadi doesoen, doesoen mendjadi Kota, dari Kota mendjadi nagari, dimasa itoe poelalah sekoempoelan kaoem-familie itoe bertjerai-tjerai, bertjerai mendjadi 3 bahagian. Sebahagian tinggal dikampoeng Koto, sebahagian pindah kekampoeng Soengai Limau jang sekarang masoek bahagian negeri Ganggo Moedik.

Sebahagian lagi Chatib Bajanoedin bersama isterinja dan anak toeanja Moehamad Sahab pindah dan menetap dikampoeng Tandjoeng Boengo, masoek negeri Ganggo Hilir.

Chatib Bajanoedin, seorang alim, dia terkenal sebagai seorang goeroe agama jang radjin dan pandai memberi penerangan.

Dikampoeng Tandjoeng Boengo itoe, beroesalah beliau dengan giat menanamkan rasa keislaman kepada pendoeboek kampoeng itoe. Kealiman dan keradjinnanja menoendjoek mengadjari isi negeri menjebakkan dia disegani dan dihormati orang, achirnja dia poen digelari dengan gelar kealiman Pendita Bajanoedin.

Diantara moeridnja jang banjak itoe adalah anaknja Moehamad Sahab, termasoek salah seorang moerid jang radjin dan pandai jang achirnja Moehamad Sahab poen terpendang seorang anak moeda jang alim dan taat mengerdjakan soeroehan Toehan.

Disamping ajahnja Pendita Bajanoedin, Moehamad Sahab poen beroesaha poela dengan radjinnja mengadjarkan agama, menebarkan rasa ke-Islaman jang lama kelamaan namanja poen terkenal sebagai seorang pengandjoer agama dan dia poen digelari Peto Sjarif.

Sebagai diterangkan diatas, Peto Sjarif semendjak moedanja, telah dikenali kealiman dan keta'atannja mengerdjakan soeroehan Toehan. Ditoeboehnja mengalir tjita-tjita moerni, pentjinta bangsa dan tanah air. Pemandangannja tenang dan tadjam, menandakan dia seorang ahli fikir. Perawakannja koeroes, tetapi didalam toeboeh jang koeroes itoe, hidoep dengan soeboer dan gemoeknja kemaean jang keras, sifat pengandjoer dan pemimpin bangsa.

Bertoeroet-toeroet Peto Sjarif mendapat gelaran baroe, gelar kehormatan dari isi negeri, dari Moehamad Sahab dia bergelar Peto Sjarif kemoedian Toeankoe Moedo pengabisan sekali Toeankoe Imam jang dimasjhoerkan dengan Toeankoe Imam Bondjol.

Begitoepoen tempat tinggalnja, tempat dia mengadjarkan agama Islam, dari Tandjoeng Boengo pindah ke Padang Lawas, bersatoe dengan Toeankoe Bandaharo, dari sini pindah poela ke Bondjol dibawah Goenong Tadjadi jang dimasa itoe terkenal dengan nama Bondjol-Poetih. Kampoeng Bondjol inilah jang kemoe-

dian didjadikan koeboe, seboeah koeboe jang namanja sampai sekarang masih dikenali.

Karena Peto Sjarif selaloe terkemoeka, disegani dan dihormati orang, diimamkan didalam segala hal, imam didalam agama, imam didalam berperang dan lain-lainnja, achirnja dia digelari Toeankoe Imam diseboetkan orang djoega Imam Parang.

Dengan gelaran Toeankoe Imam itoelah beliau djadi dikenali doenia sebagai seorang pahlawan dan patriot Islam jang gagah perkasa oentoek memadjoekan agama dan mempertahankan tanah airnja, riwayat ringkasnja akan diterangkan difasal jang akan datang.

—o—

Aspek

III.

KAOEM HITAM DAN KAOEM POETIH.

ABAD jang ke 19 adalah abad jang mengandoeng riwayat penting bagi tanah Minangkabau, karena dipermoelaan abad itoe tahoen 1803 tengah pendoedoek negeri diselimoeti awan kegelapan, diperhambakan hawa nafsoe, mendjalankan agama dengan bertaklid boeta menoeroetkan kemaoean radja2nja, tengah anak negeri mempergoenakan mesdjid tempat minoem makan ber-soeka-soekaan, tempat mengadakan permoefakatan meramaikan gelanggang dan saboeng-ajam, tengah pendoedoek negeri memandang tinggi dan moelia minoem arak dan toek, dimasa itoe poelalah tiba di Minangkabau 3 orang poetera boeminja, Hadji Miskin, Hadji Soemanik dan Hadji Piabang dari tanah soetji Mekkah, siapa telah banjak meminoem peladjaran dari gerakan Wahaby jang dimasa itoe sedang bergelora ditanah soetji tjiptaan Moehamad bin Abdul Wahab.

Dengan dikepalai Hadji Miskin, sebagai pemoeaka, bekerdjalah ketiganja mengembangkan agama Islam keseloeroeh Minangkabau, menoeroet toentoetan jang benar jang dimasa itoe masih terpandang agama baroe, terkenal dengan seboetan gerakan paderi.

Disana sini moelailah benkobor semangat baroe, diantaranja negeri Alahan Pandjangpoen tidak terhindar dari siraman semangat itoe.

Sebagai seorang ahli fikir jang ditoeboehnja mengalir darah Islam, sifat pengandjoer dan pemimpin bangsa, dengan waktoe jang tidak lama Peto Sjarifpoen termasoek salah seorang pengikoet gerakan itoe jang terkemoeka. Didalam negeri Alahan Pandjang, adalah Peto Sjarif mendjadi tangan kanan dari gerakan itoe, oentoek mengembangkan agama Islam, memperbaiki boedi pekerti, mengembalikan kemoeliaman Islam jang telah roesak itoe pada tempatnja.

Sebagai seorang pangandjoer jang radjin, beroesalahalah beliau dengan hemat dan tjermat, menjingkirkan

segala halangan dan rintangan, menjerroe pendoedoek negeri mendjalankan agama Islam menoeroet toentoetan jang diwadjibkan.

Didalam berdjoeang memadjoekan agama itoe, tidak poela beliau loepakan memperhatikan sesoeatoe tenaga jang rasanja akan dapat menambah madjoenja gerakan itoe.

Achirnja, berkat radjin dan djoedjoer jang semata-mata mengingat kewadajiban menjampaikan soeroehan Toehan, dapatlah beliau berhoebongan dengan Toeankoe Bandaharo, salah seorang Radjo Ampet Selo jang berkedoedoekan dikampoeng Dalam, Ganggo Hilir.

Toeankoe Bandaharo, seorang radja jang adil, pengasih dan penjajang, ta'at mengerdjakan soeroehan Toehan, beliau dihormat dan disegani ra'jatnja. Karena perhoebongan Peto Sjarif dengan beliau, adalah satoe soäl jang besar artinja, menambah tenaga bagi kemadjoean gerakan paderi di Alahan-Pandjang.

Negeri tidakkan madjoe dan aman, menoeroet pikiran Toeankoe Bandaharo, sebeloem pendoedoeknja sama-sama memeloek dan mendjalankan agama Islam. Dengan berbimbingan tangan heroesahalaha Peto Sjarif dengan Toeankoe Bandaharo, menebarkan agama Islam menoeroet kejakinan gerakan paderi. Oesaha jang pertama dari tenaga perhoebongan itoe ialah mengadakan rapat-besar jang meroepakan PROPAGANDA-VERGADERING bertempat dimesdjid besar di Padang-Lawas dihadiri oleh ra'jat 'oemoem dari seloeroeh Alahan Pandjang, tjoekoop dengan radja-radjanja, penghoeloe-penghoeloe dan imam chatibnja.

Didalam kerapatan itoe Toeankoe Bandaharo dan Peto Sjarif jang mendjadi sepangkal, memberikan roepa2 penerangan dan nasihat jang bersangkoetan dengan agama Islam.

Dengan pandjang lebar diterangkan oleh beliau2 itoe bagaimana soeroeh dan tegah didalam hoekoem Islam diterangkan djoega kesesat2an dan kekeliroean dimasa jang laloe.

Achirnja, sesoedah dipersoäl djawabkan, segala jang berhadir sepakatlah sama-sama mengerdjakan soeroeh menghentikan tegah, sama-sama memeloek dan mempertjajai agama Islam menoeroet kejakinan kaem paderi itoe.

Hari itoelah hari jang pertama membawa perobahan bagi pendoedoeq negeri Alahan Pandjang, hari jang pertama negeri itoe disirami kepertjajaan memeloek agama Islam menoeroet toentoetan jang benar.

Moelanja, kerapatan itoe adalah membawa hasil jang menjenangkan, anak negeri sama-sama patoeh dan bergembira mendjalankan agama menoeroet haloean baroe itoe. Tetapi telah mendjadi sifat bagi doenia, tiap-tiap sesoeatoe mesti doea, siang-malam, ada-tidak; begitoe djoegalah dengan gerakan memadjoekan agama di Alahan Pandjang, walaupun lahirnja banjak isi negeri jang menjetoedjoei, tetapi bathinnja boekan sedikit jang membentji, mereka beroesaha menghalangi madjoenja gerakan itoe, teroetama pihak penghoeloe-penghoeloe jang mengeraskan 'adat.

Makin sehari makin nampaklah pihak ini mendjaoehkan diri, karena mereka berpendapatan jang kaoem paderi itoe akan meroentoeh 'adat, 'adat jang telah lama dioetjo-dipakainja. Roentoeh 'adat berarti hilang kekoeasaannja.

Banjak soedah pertentangan paham antara kaoem 'adat dan kaoem paderi, diantaranja kaoem paderi melarang keras mengadakan gelanggang dan menjaboeng ajam, mengharamkan meminoem arak dan toeak, tetapi pihak kaoem 'adat adalah sebaliknja.

Meramaikan gelanggang dan saboeng ajam masih terpandang moelia baginja, meminoem arak dan toeak masih dipandangnja megah. Sebesar-besar peralatan dimasa itoe beloemlah bernama besar, kalau tidak meramaikan gelanggang dan mengadakan saboeng ajam, peralatan itoe beloem akan bernama gambira dan semarak sebeloem mengadakan djamoean meminoem arak dan toeak.

Kedoea kaoem itoe walaupun beloem djelas, tetapi masing-masingnja menoeroetkan kemaoean jang bertentangan, sebagai siang dengan malam. Kaoem 'adat bersama pengikoetnja menoeroetkan aroes 'adat, mendjalankan agama jang bersesoeaian dengan 'adat atau lebih djelas menganoet agama jang takloek dibawah kemaoean 'adat, kaoem paderi menoeroetkan aroes sjara' walaupun bertentangan dengan kemaoean 'adat.

Pertentangan paham jang masih tersemboenji telah dapat diketahoei oleh Peto Sjarif dan Toeankoe Ban-

daharo, beliau-beliau itoe telah mengerti gerak gerak penghoele-penghoele dan isi negeri, apa jang terdjadi dibelakang kelir soedah dapat diketahoeinja semoea.

Oentoe mengetahoei hal itoe lebih djelas, siapa-siapa jang mendjadi bibit perpetjahan meroentoe dan memoengkiri perdjandjian jang telah diikat didalam rapat besar dimasa jang laloe itoe, maka oleh beliau-beliau Peto Sjarif dan Toeankoe Bandaharo, diadakanlah mauloed besar dimesdjid Padang Lawas, dihadiri oleh isi negeri.

Walaupoen oepatjara Maulid itoe dapat menjampai-kan maksoed Peto Sjarif dan Toeankoe Bandaharo, mendjelaskan siapa jang mendjadi bibit perpetjahan itoe, tetapi melekaskan poela timboelnja api perpetjahan antara kedoea belah pihak.

Perpetjahan jang moelanja didalam bathin, dengan adanja peralatan itoe mendjadi terang dan djelas masing-masingnja menjatoekan diri menoeroet kejakinannja sendiri-sendiri. Didalam peralatan besar itoe terdjadilah beberapa pertengkaran moeloet diantaranja ada jang disoedahi dengan perkelahian.

Perselisihan jang moelanja ketjil didalam peralatan itoe membawa perpetjahan kedalam pergaoelan anak negeri. Perkelahian jang moelanja ketjil berangsoer-angsoer mendjadi besar achirnja terdjadilah djoerang jang dalam antara kedoea belah pihak, masing-masingnja berdiri didalam partijnja dan mengeraskan kejakinannja masing-masing.

Sepihak, dikepalai kaoem adat, mendjalankan agama jang bersesoeaian dengan adat, kaoem ini memakai pakaian serba hitam, dinamai kaoem hitam. Pihak lain dikepalai Peto Sjarif dan Toeankoe Bandaharo, mendjalankan agama jang bersesoeaian dengan Qur'an dan soennah, mereka berpakaian serba poetih, dinamakan kaoem paderi atau kaoem-poetih, adalah lajaknja sebagai boeah tjatoer jang senantiasa berlawanan.

Boekan sadja didalam soäl jang berketjil-ketjil isi negeri terbelah doea, tetapi sidang Djoem'at jang moelanja satoepoen didjadikan doea poela. Kaoem hitam bersidang sama hitamnja, kaoem poetih bersama kaoem poetihnja.

Perpetjahan dan persengketaan inilah jang mendjadi bibit perpetjahan jang berkependjangan terkenal de-

ngan seboetan peperangan hitam dan poetih, jang mengandoeng riwayat penting dikepoelauan Indonesia ini.

Moelanja Peto Sjarif dan Toeankoe Bandaharo mentjoba mengoesahakan dengan segala daja oepaja akan menjatokean kembali perpetjahan itoe, tetapi segala oesaha itoe sia-sia sadja, tidak ada jang memberi hasil jang menjenangkan.

Lebih menjedihkan lagi, boekan sadja segala tjita-tjita beliau tidak sampai, segala andjoer-andjoeran beliau tidak ditoeroet, malahan beliau-beliau itoe bersama pengikoet-pengikoetnja dibentji poela, direnggangi dari pergaoelan ramai, ditjap dengan tjemoohan „kaoem baroe”.

Berkali-kali beliau-beliau itoe mengadakan mengadakan permoesjawaratan oentoek mengetengahkan pendirian masing-masing mentjahari kata jang hak, tetapi sia-sia sadja, tidak ada seorangpoen dari pehak kaoem hitam jang soeka memenoehi adjakan itoe. Mereka berpendapatan, tidak lajaknja kaoem baroe itoe mengoendang mereka. Mereka lebih mempertjajai oelama-oelama jang menoekar toentoetan Islam dengan kemaean radjaradjanja dari pada jang beralasan dengan Qurän dan soennah. Oelama-oelama itoelah jang lebih dipertjajai dan dihormati mereka, fatwa-fatwanjalah jang perloe ditoeroetnja.

Makin lama makin nampak, bahasa persatoean tidak moengkin diperdat lagi, karena masing-masing pihak sama-sama keras mempertahankan pendiriannja. Satoe oesaha jang perloe dioesahakan, ialah oesaha menghindarkan perkelahian, oentoek itoe perloe mengadakan tempat jang terasing jang **berdjaoehan** satoe sama lain.

Sesoedah diperkatakan sedalam-dalamnja, menoe-roet kesepakatan kaoem poetih, dengan persesoeaian Toeankoe Bandaharo, diperboeatlah seboeah kota (kam-poeng) di Padang Kajoe Kalek, diloeat kampoeng Dalam, Padang Lawas. Kota itoe diberi berparit dengan batoe sekelilingnja, diatasnja ditanami aoe doeri. Di dalam kota itoelah segala pengikoet kaoem poetih berdiam.

Selainnja Peto Sjarif menoeendjoek mengadjar pendoeoek kota itoe, walapoen dengan soesah pajah tidak beliau loepakan menoeanaikan kewadjibannja sebagai se-

orang pengandjoer Islam, menebarkan rasa ke-Islaman keseloeroeh Alahan Pandjang. Dari kota Padang Kajoe Kalek itoe beliau beroesaha dengan tidak bosan-bosannya menjingkirkan segala rintangan jang ada.

Didalam masa berdjoeng dengan kaoem 'adat, oentoek mengembangkan agama jang bersesoeaian dengan toentoetan Islam itoe, setahoen sesoedah kota Padang Kajoe Kalek itoe didiami, berpoelanglah Toeankoe Bandaharo, djenazah beliau dimakamkan diloeang Padang Kajoe Kalek, menoeroet 'adat memakamkan radja-radja dimasa itoe.

Berpoelanjnja Toeankoe Bandaharo, boekan sadja anak negeri kehilangan seorang radja jang 'adil dan penjajang, tetapi bagi gerakan kaoem poetih adalah kehilangan satoe tenaga jang boekan sedikit harganja.

Bagi Peto Sjarif, kematian Toeankoe Bandaharo itoe, amatlah terasa baginja teroetama oentoek menjampaikan tjita-tjita gerakan paderi jang terpikoel atas poendaknja. Walaupun begitoe, kemaocannja tidak bertambah koerang malahan bertambah madjoe, dia makin beroesaha membasmi segala larang-larangan agama jang masih bersimaharadjalela dimasa itoe.

Tidak berapa lama sesoedah Toeankoe Bandaharo meninggal, Peto Sjarif digelari Toeankoe Moedo, dan atas izinnja Injik Angkoe, mamak kandoeng Toeankoe Bandaharo, dibangoenkan seboeah kota dibawah Goenoeng Tadjadi.

Pembangoenan kota itoe poen tak koerang menimboelkan roepa-roepa persengketaan; karena tengah kaoem poetih bekerdja membangoenkan kota itoe, diatas goenoeng kaoem 'adat meramaikan gelanggang dan menjaboeng ajam, bersoeka-soekaan meminoem arak dan toeak, satoe-satoenja perboeatan jang terlarang dan dibentji kaoem poetih.

Roepa-roepa terdjadi pertjederaan misalnja lempar-melempar dari atas goenoeng ketengah-tengah kaoem poetih jang tengah bekerdja itoe. Kaoem hitam boekan sedikit berasa koerang senang, karena tengah mereka sedang bersoeka-soekaan itoe, pernah terdjadi pembakaran gelanggang ditempat mana mereka mengadakan keramaian itoe, sedang pembakarnja tidak dapat diketahoei.

Sesoedah kota siap, pindahlah Toeankoe Moeda

bersama pengikoet-pengikoetnja, kota itoe diberi berna-
ma Bondjol, terkenal dengan nama Bondjol-poetih: kota
inilah jang kemoediannja dijadikan Koeboe-Bondjol
jang termasukhoer itoe.

Melihat kaoem poetih telah mempoenjai kota sen-
diri, bagoes dan koeat, berparit dengan batoe diatasnja
ditanami poela aoer doeri, maka kaoem 'adatpoen tidak
poela maoe ketinggalan. Pada seboeah dataran bekas
perladangan, didekat kampoeng Pasir, diseberang ba-
tang air Alahan Pandjang, dibangoenkannja poela se-
boeah kota, kota itoe diberi bernama Bondjol-Hitam.



BONDJOL-HITAM

**Dimana kaoem-adat mengadakan tempat
permoefakatan.**

Tiga tahoen sesoedah kaoem poetih pindah dan
berdiam dikota Bondjol, kota jang dibangoenkan oleh
kaoem sendiri, terdjadilah peristiwa jang menerbitkan
koerang senangnja kaoem hitam terhadap kaoem poe-
tih, karena seorang pengikoetnja bergelar Tjinto Kajo,
kena randjau dikampoeng Koto menoeroet doegaan me-
reka adalah itoe perboeatan kaoem poetih.

Kedjadian itoe menerbitkan penjakit lama, mener-
bitkan api perpetjahan, boekan sadja perkara randjau
itoe jang mendjadi pemitjaraan, tetapi perkara pembu-
karan gelanggang 3 tahoen jang lampau itoe poen di-

bangkit-bangkit kembali, kaoem Hitam menoedoeuh pembakaran itoe adalah perboeatan kaoem Poetih. Bela perloe ditoeantoean !

Alahan Pandjang jang soedah aman didalam masa 3 tahoen, kembali bergelora api perpetjahan.

Seperangkatan penghoeloe tjoekoep dengan hoe-loebalang berserta alat sendjatanja, datang menjerang ke Bondjol-Poetih, peperangan ketjil terdjadi, achirnja membawa kekalahan bagi kaoem hitam, mereka kembali membawa kekalahan.

Sehabis peperangan ketjil itoe, karena Toeankoe imam didalam segala hal diimamkan, dalam berperang dan lain-lain, maka atas andjoeran injik Angkoe, beliau poen digelari Toeankoe Imam, jang kemoedian dimasjhoerkan dengan seboetan Toeankoe-Imam-Bondjol.

Asyik

—o—

IV.

MENGEMBANGKAN AGAMA.

Minangkabau makin keroeh disebabkan perselisihan faham antara kaoem Hitam dan kaoem Poetih. Oedara Islam makin beremboes keseloeroeh negeri, diemboeskan badan pergerakan Paderi. Disana sini terdjadi per-toekaran fikiran jang disoedahi dengan perlawanan di-antaranja ada jang mengorbankan djiwa manoesia. Pe-rang saudara makin mendjadi karena pertikaian faham dalam agama. Hadji Miskin salah seorang pengandjoer pergerakan Paderi jang terkemoeka telah meninggal doenia didalam satoe perlawanan di Air Tabit di Paja-koemboeh, kedoedoekannja memegang tampoeck pimpi-nan digantikan oleh Toankoe Nan Rentjeh, dikam-poeng Bangsal Agam.

Perlawanan² jang terdjadi di Alahan Pandjang menggerakkan hati Toankoe Imam akan mempeladjadi peratoeran gerakan Paderi sedalam-dalamnja. Maksoed-nja itoe, disampaikanja dan diperkatakannja dengan pengikoet-pengikoetnja, jang disamboet oleh mereka dengan kata sepakat, melepas beliau memegang poe-tjoek pimpinan gerakan itoe.

Pada soeatoe hari berangkatlah Toankoe Imam menoeedjoe Kampoeng Bangsal dimana bertempat Toe-ankoe Nan Rentjeh, oentoek memperkatakan dan mem-peladjadi segala peratoeran jang terpateri didalam gera-kan itoe, goena keselamatan dan kemadjoean di negeri Alahan Pandjang.

Di Bangsal Toankoe Imam tinggal beberapa hari lamanja mempeladjadi peratoeran jang bergoena, jang akan dibawanja kembali poelang ke Alahan Pandjang, membikin perdjandjian dan memperkatakan tjara ba-gaimana peratoeran itoe mesti didjalankan.

Sesoedah tjokoeplah segala sesoeatoe jang ber-goena menoeeroet ketentoean dari badan gerakan itoe, kembali Toankoe Imam dengan membawa 15 orang

lasjkar bantoean oentoek bekerdja mengembangkan agama Islam diseleroeh negeri Alahan Pandjang, menoeroet dasar dan kejakinan Paderi.

Setiba di Alahan Pandjang, sebagai mengikat persatoean, mengambil perkenalan dan menanamkan tali persaudaraan antara jang datang dan jang menanti, diadakanlah perhalatan didalam kampoeng Bondjol, mendjamoe orang-orang bantoean itoe, dengan menjembelih kerbau dipateri dengan do'a, dan oentoek memenoehi peratoeran gerakan Paderi. Dimasa itoe poelalah ditanam Toeankoe Nan Barampek dengan gelaran :

1. Toeankoe Imam (pemoeka)
2. Toeankoe Nan Gapoek
3. Toeankoe Chalwat
4. Toeankoe Hitam.

Toeankoe2 nan Barampek, menoeroet pepatah adat, „Nan tinggi tampak djaoeh, nan dakek djolong tasoeo” pemoeka dan pemimpin oentoek bekerdja menjampaikan segala tjita-tjita gerakan itoe, menanggoeng djawab didalam segala hal, memadjoekan, dan mendjaga keselamatan party.

Kalau dibawa kemasa sekarang, Toeankoe nan Barampek, Toeankoe Imamlah sebagai pemoekanja. Dengan soesoenan itoelah Tocankoe Imam memoelai mendjalankan plan gerakan Paderi, menanamkan bibit ke-Islaman kepada pendoedoek seleroeh Alahan Pandjang.

Segala tindakannya memadjoekan partynja, mengandoeng semangat Islam, semata-mata, toedjoeannya jang oetama, mengoesahakan soepaja anak negeri memeloek agama Islam menoeroet soeroehan jang benar. Mereka lebih soeka damai dari pada mempergoenakan sendjata. Tiap-tiap negeri jang akan dimasoekinja, sebelum mempergoenakan sendjata lebih dahoeloe memadjoekan pertanjaan kepada isi negeri :

„Apakah Mereka soeka memeloek agama Islam menoeroet Qurän dan Soennah ?”

Pertanjaan inilah jang meroepakan satoe antjaman dari gerakan Paderi, satoe pertanjaan jang dipergoekannya sebagai anak koentji oentoek memasoeki tiap-tiap negeri.

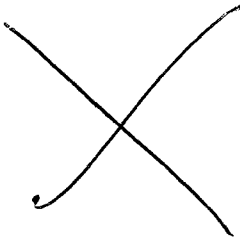
Pertanjaan ini mesti didjawab satoe dalam doea, soeka atau tidak.

Bila mendapat djawaban soeka, tidaklah akan ter-
jadi penjerangan.

Dengan pertanjaan jang ringkas itoelah kaoem paderi memasoeki tiap-tiap negeri, menjoeroehkan pen-
doedoeknja mendjalankan agama Islam menoeroet toen-
toetan jang benar.

Ganggo Hilir, adalah negeri jang moela-moela me-
nerima koendjoengan kaoem paderi dibawah pimpinan
T. Imam, setelah diperlengkap dengan lasjkar bantoean
itoe. Soedah itoe baroe G. Moedik. Moelanja pengikoet-
pengikoet kaoem Hitam, bertahan di Bondjol-Hitam,
satoe tempat pertahanan dari party itoe. Pertahanan
itoe dapat ditemboeskan oleh cerak paderi jang
achirnja terpaksa mer
akan mengerdjakar

Setelah ker
barisan gera
djang moel



lang kenegerinja, di Bondjol diadakan peralatan, peralatan perpisahan dengan lasjkar-lasjkar pembantoe itoe.

Sepeninggal lasjkar-lasjkar itoe dioetoes T. Hitam dan T. Nan Gapoek pergi ke XII Kota (Palembajan) akan menemoei dan memperkatakan lebih djaoeh segala tindakan jang akan didjalankan, dimana berada Toean-koe Andalas salah seorang HARIMAU NAN SALAPAN.

Sekembali oetoesan itoe dari XII Kota, moelailah kembali T. Imam bersama pengikoet-pengikoetnja mengembangkan agama Islam keseloeroeh Minangkabau.

V.

Asik

TOEANKOE IMAM MEMEGANG POETJOEK PIMPINAN.

Oedara perang saudara di Minangkabau makin tak dapat ditahan, bertioep keseloeroeh negeri. Pergerakan paderi makin mendapat kemadjoean, madjoe ketengah, kekoeasaan radja2 makin koerang, terdesak ketepi. Di dalam satoe perlawanan dibahagian Agam, T. nan Rentjeh, mengemboeskan nafas jang penghabisan, tewas didalam membajar kewadajiban mengembangkan agama Islam.

Sepeninggal T. Nan Rentjeh, poesat pergerakan paderi dipindahkan ke Bondjol, pimpinannja terpegang ditangan Toeankoe Imam Bondjol jang selamanja menerima perintah semendjak hari mengeloearkannja ke lain negeri. Kegiatan T. Imam memadjoekan gerakan paderi goena kepentingan-kepentingan Islam makin bertambah, karena dibahoenjalah terpikoel tanggoeng djabab gerakan itoe.

T. Imam mesti madjoe ke medan perdjoengan sebagai seorang pahlawan jang gagah, disamping itoe dia poen mesti mengatoer gerak-gerik partynja memadjoekan agama keseloeroeh Minangkabau.

Sesoedah negeri2 jang berada disekeliling negeri Alahan Pandjang takloek dibawah kekoeasaan kaoem paderi, moelailah barisan paderi menoe djoe ke Loeboek Sikaping sampai ke Rao Mapat Toenggoel, kemoedian ke Taloe, Ajer Bangis laloe ke Sasak dan Tikoe.

Makin banjak negeri-negeri jang ditakloekkannja, makin bertambah poela alat sendjata dan lasjkar baroe jang menambah kekoeatan barisannja, semoea itoe terikat mendjadi satoe didalam organisatie Islam jang soetji, didalam tjita-tjita bersatoe menoe djoe kedoenia berkembangnja agama Islam.

Sesoedah menakloekkan negeri-negeri dibahagian Ophir, Loeboek Sikaping dan Ajer Bangis, baroelah gerakan itoe menoe djoe ke Loehak Agam, Lima Poeloeh Kota laloe ke Koeok dan Bangkinang sampai ke Ram-

bah dan Tamboesai. Tiap-tiap negeri jang ditoendoekan dimasing-masingnja ditanam Toeankoe nan Barampek, sebagai di Bondjol, isi negerinja diperintahkan meneroet hoekoem Islam soedah itoe baroelah T. Imam bersama pengiringnja kembali ke Bondjol, oentoek beristirahat dan mengatoer plan baroe jang akan didjalkan.

Dimasa beristirahat di Bondjol itoe, meninggalkan T. Chalwat salah seorang T. Nan Barampek, djenazah beliau dengan oepatjara jang sederhana dimakamkan diperkoeboeran Kota Bondjol jang sampai sekarang tempat itoe bernama TEMPAT CHALWAT. Kedoedoean beliau didalam perdjoeangan pergerakan paderi digantikan oleh Pakih Soetan dari Moedik Padang.

Sesoedah melepaskan lelah beberapa lamanja, menoehi rantjangan baroe jang telah diatoer, kembali gerakan itoe mengembangkan sajanja kesebelah Paripaman, memasoeki negeri Malalak dan Moedik Padang.

Diwaktoe berada di Moedik Padang, T. Imam mendapat chabar dari seorang Ampang Limo Poetih, bahasa Kompeni akan datang menjerang.

Sebagai seorang jang memegang comando peperangan, setelah mendapat chabar akan datangnja Kompeni itoe, maka diperiksanjalalah segala alat sendjata dan perbekalan tenteranja, karena meneroet hemat beliau perbekalan tidak akan mentjoekoepi lagi, kembalilah T. Imam bersama tenteranja ke Bondjol, oentoek mengambil langkah baroe, menjediakan perbekalan baroe.

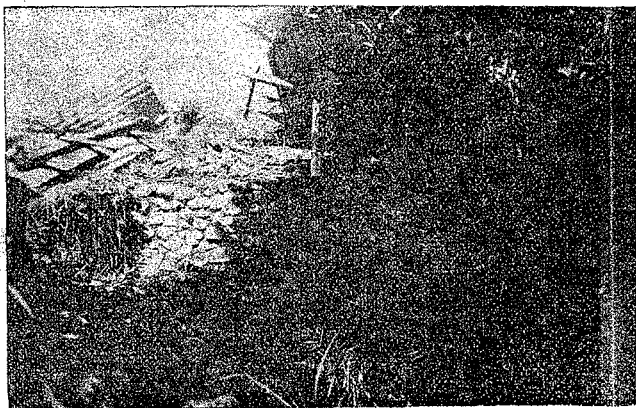
T. Imam, selainnja ahli didalam agama dan peperangan adalah dia salah seorang jang tjakap dalam pemerintahan negeri. Disamping Toeankoe nan Barampek dan pengikoet-pengikoetnja jang setia, tidak poela koerang beliau memakai tenaga beberapa orang spion jang actief.

Tiga tahoen sekembali dari Malalak, dapatlah beliau membaoeni bahasa T. Nan Gapoek telah moelai memoetar haloean. Boekan sadja meneroet raport-raport spion beliau, tetapi diboektikan djoega oleh penjelidikan beliau sendiri. T. Nan Gapoek telah memperhoeboengkan diri dengan kaoem adat, mengandoeng tjita-tjita akan meroesakkan T. Imam, semoea itoe telah mendjadi pertimbangan bagi T. Imam.

T. Imam telah mengetahoei bahawa apa jang bakal menimpa; benteng gerakan paderi sedikitnja akan bergojang, kalau T. Nan Gapoek masih berada dipermoekaan boemi ini.

Dengan segala ilmoe ketjerdikan, karena T. nan Gapoek poen memangnja tidak asing lagi didalam ilmoe perkelahian, diwaktoe mengadjarkan silat kepada 12 orang hoeloebalang dipermedanan dekat koeboe ditanah Roentoeh, T. Nan Gapoek poen mendapat loeka berat dilehernja, mengemboeskan nafas jang penghabisan ditempat itoe djoega.

Kematian beliau amat dirahsiakan dimata oemoem, djenazahnja dikoeboerkan dengan semboenji ditempat



Koeboeran Toeankoe Nan Gapoek di Bondjol.

itoe djoega, hingga djaranglah orang jang tahoe kematian beliau itoe, kebanyakan orang menjangka hilang dengan sekongjong-kongjong sadja, hingga tempat itoe sampai sekarang bernama MEDAN RAIB, (maksoednja ditempat itoelah si Medan, nama ketjil dari T. Nan Gapoek raib (hilangnja dengan sekongjong).

Kematian T. Nan Gapoek dimasa itoe hampir tak diketahoei isi negeri, bERMATJAM-MATJAM petjah berita dipeloearan ada jang menjangkakan hilang dengan sekongjong-kongjong tidak diketahoei sebab-sebabnja, ada poela jang mengetahoei doedoek kedjadian jang sebenarnja

tetapi tidak seorang poen jang maoe menerangkan.

Di Medan-Raib jang sekarang diseboetkan djoega Bandar Raib, daholoenja adalah tempat mengadjar bersilat oleh T. Nan Gapoek, disitoelah segala hoeloe-balang diasoech mempertjepat tangan memperingan kaki, oentoek berdjoeng didalam doenia perkelahian. Ditempat itoe berada poela seboeah koeboe, tempat pertahanan kaoem paderi, jang sampai sekarang tempat itoe masih terkenal dengan seboetan KOEBOE.

Tempat ini terletak dikaki boekit sebelah Timoer negeri Bondjol, didekat boekit jang bernama Tanah Roentoeh, sekarang masoek bahagian Ganggo Moedik, bertentangan dengan benteng dekat kampoeng Loeboek Ambatjang, dimana berada soldadoe-soldadoe Kompeni dimasa itoe.

Dimasa peperangan paderi adalah koeboe ini mengandoeng riwayat jang tak boleh diloepakan. Selainja banjak mengorbakan djiwa poen adalah koeboe ini mempoenjai roepa-roepa perlindoengan, diantaranya lobang-lobang persemboenian jang diseboetkan orang djoega KOEROEK.

Beberapa tahoen jang laloe, di Bondjol masih hidoep seorang perempoan jang lahir didalam lobang pertahanan (persemboenian) itoe dimasa peperangan paderi hingga beliau dikenali orang dengan nama ANDOENG-KOEROEK.

— 0 —

Aspek

VI.

KOEBOE DAN BENTENG-BENTENG PERTAHANAN.

Oentoek memperkoeat dan memperbaiki pendirian gerakan paderi di Alahan Pandjang. Toeankoe Imam memperlengkap persediaan. Kota Bondjol jang hanja seboeah kampoeng ketjil didjadikan seboeah koeboe jang koekoeh. Oentoek membangoenkan koeboe itoe dipakai kekoean tenaga 50.000 orang.

Dari seloeroeh Minangkabau, berhimpoenlah segala pengikoet paderi ke Bondjol, oentoek mendjalankan perintah Toeankoe Imam, membangoenkan koeboe jang termasjhoer jang membawa riwayat penting itoe.

Koeboe itoe diberi berparit (maksoednja empangan) dari batoe sekelilingnja. Diatas empangan (benteng) itoe ditanami aoer-doeri jang rapat.

Oentoek membawa batoe-batoe dari Alahan Pandjang jang djaraknja kira-kira 1 K.M. itoe, diatoerlah oleh T. Imam orang2 jang bekerdja itoe atas 4 toempok. Masing2 toempoeknja berbaris dari batang air sampai kekoeboe dengan djalan bersamboet-samboetan dibawalah batoe itoe kekoeboe dimana telah sedia orang2 jang akan memaritkannja.

Begitoelah pekerdjaan itoe diatoer, dengan masa jang tidak lama siaplah koeboe itoe, kota Bondjol jang hanja seboeah kampoeng ketjil bertoeakar mendjadi seboeah koeboe jang koekoeh tjoeboek dengan segala alat pertahanannja.

Sesoedah koeboe itoe selesai dikerdjakan, atas perintah Toeankoe Imam, orang-orang jang berdjoeulah 50.000 orang itoe poen dibagi-bagi oentoek mengerdjakan beberapa benteng ketjil-ketjil dipoentjak-poentjak boekit disekitar negeri Alahan Pandjang, dimana perloe diadakan tempat-tempat pengintip jang sampai sekarang semoea itoe masih dapat dilihat bekasnja.

Di atas Goenoeng Tadjadi poen dibangoenkan seboeah benteng, tjoeboek dengan lobang-lobang perta-

hanan. Benteng ini terletak disebelah Timoer koeboe Bondjol jang djaraknja tjoema beberapa meter sadja dan dengan moedah kedoea tempat itoe dapat berhoebongan dimasa perloe.

Benteng jang diatas goenoeng Tadjadi inilah jang banjak mengandoeng riwayat dimasa peperangan paderi.

Selainnja benteng itoe tjoekoeop mempoenjai lobang-lobang pertahanan poen disana disediakan beberapa meriam oentoek menangkis serangan moesoeh.

Sampai sekarang benteng ini masih kelihatan njata, semoea bekas-bekasnja seperti lobang-lobang pertahanan dan pengintip masih ada.

Walau poen bekas benteng itoe sekarang soedah meroepakan perkeboenan anak negeri, tetapi bila kita berdjalan-djalan kesana dengan sendirinja akan timboellah didada kita kenang-kenangan lama, kenangan memikirkan jang walapoen masa itoe soedah lama berlaloenja tetapi dimasa itoepoen roepanja soedah ada bangsa kita jang sanggoep menjelenggarakan pekerdjaan pekerdjaan jang maha penting itoe.

Diwaktoe mengerdjakan benteng jang membawa riwayat itoelah berpoelanjnja Toeankoe nan Hitam karena serangan penjakit peroet disoeatoe malam. Djenazah beliau dikoeboerkan, diperkoeboeran Boenga Pedak di Padang Baroe dengan oepatjara kehormatan.

Setahoen sesoedah Toeankoe nan Hitam meninggal doenia, kedoedoekannja didalam perdjoeangan pergerakan paderi digantikan oleh Bagindo Marah Hoesin dari Laring digelari Toeankoe Moedo; oentoek menggantikan Toeankoe nan Gapoek diangkat Kadi Besar dari Koempoelan digelar Toeankoe Kadi Besar.

Dimasa itoe pimpinan gerakan Paderi, terdiri:

Toeankoe Imam

Toeankoe Moedik Padang

Toeankoe Moedo

Toeankoe Kadi Besar.

Dengan perangkatan baroe inilah Toeankoe Imam memasoekkan gerakan paderi keseloeroeh Rokan dan Koeok sampai kedaerah Tapanoeli.

—o—

VII.

MENGIRIM OETOESAN KE MEKKAH.

9 December 1818, adalah hari kemenangan bagi Ibrahim-Pasja, karena dihari itoelah beliau dapat menoendoekkan dan menghilangkan pemerintahan Wahaby dari tanah soetji Mekkah.

Sebagai seorang djoedjoer, karena telah mengetahoei pertempoeran-pertempoeran jang akan terdjadi, centoek menghindarkan soepaja tidak melanggar hoekoem Islam, goena berdjoelang memadjoekan agama Islam dan mempertahankan tanah air, terniatlah oleh Toeankoe Imam akan mempeladjadi agama Islam sedalam-dalamnja.

Didalam tahoen 1820, berangkatlah 4 orang oetoesan dari Bondjol, menoedjoe ketanah soetji Mekkah, terdiri dari:

1. Pakih Moehamad kemenakan T. Imam
2. Pakih Malano kemenakan T. Kadi Besar
3. Pakih Sialo kemenakan T. Rao
4. Toeankoe Tamboesai

Keempat oetoesan ini berangkat dari Bondjol, mengambil djalan Sasak, diantarkan oleh Toeankoe Alam, Poentjak Pado dan P. Berahim.

Soenggoehpoen oetoes-oetoesan itoe tidak mendapati gerakan Wahaby lagi, tetapi dengan segala daja dan oepaja dapatlah djoega mereka mempeladjadi seloek-beloek agama Islam dan segala ilmoe pengetahoean jang termateri didalam badan gerakan Wahaby jang mendjadi riwayat penting didalam sedjarah ke-Islaman itoe.

Sesoesudah bertahoen-tahoen oetoesan itoe berada di Mekkah, mempeladjadi hoekoem-hoekoem Islam jang bersesoesoiaan dengan Kitaboellah dan Soennah, poelanglah kembali keempatnja ke Bondjol, membawa boeah tangan jang berarti disertai dengan gelaran baroe, jaitoe:

- P. Moehamad bergelar H. M. Amin.
P. Malano bergelar H. Abdullah.

P. Sialo bergelar H. M. Arsjad,
T. Tamboesai bergelar H. M. Saleh.

Sesampai di Bondjol, diusahakan menebarkan segala boeah tangan itoe keseloeroeh Minangkabau. Toeankoe Imam sendiri toeroet mempeladjar dengan radjinnja segala seloek beloek agama Islam.

Kedjoedjoeran Toeankoe Imam nampak oleh isi negeri, dengan tidak maloe-maloe dia mengoemoemkan dimoeka orang segala kesesatannja dimasa jang laloe.

Sebagai seorang jang djoedjoer jang soeka mengakoe salah bila dia bersalah, pada soeatoe hari dihimpoenkannjalah segala isi negeri, radja-radja penghoeloe-penghoeloe nan Gadang basa 'batoeah, alim oelama dan orang patoet-patoet didalam negeri Alahan Pandjang.

Didalam pertemoean itoe beliau memberi penerangan seterang-terangnja, mengakoei segala kesalahan beliau sendiri jang bersangkoetan dengan agama, menjoeroeh mengembalikan harta orang lain jang dirampas diwaktoe berperang karena mereka tidak maoe memoeloe agama Islam.

Selain dari itoe tidak poela loepa beliau menerangkan bagaimana baiknja mengoeroeskan negeri, soepaja negeri dan isinja tinggal aman dan selamat doenia akhirat.

Moelai ini hari kata beliau, hendaklah soesoenan pemerintahan itoe dibagi doea, segala jang bersangkoetan dengan adat dan kedoeniaan hendaklah dipegang oleh radja-radja beserta penghoeloe-penghoeloe, sedang oeroesan jang bersangkoetan dengan sjara' hendaklah dipegang oleh Imam Chatib.

Disa'at itoe djoega Toeankoe Imam mengembalikan negeri kepada penghoeloe-penghoeloe dan Imam Chatib, sedang beliau sendiri sebagai seorang goeroe agama tinggal mengadakan agama sadja.

Semendjak hari itoelah pemerintahan negeri agaknja teratoer menoeroet perdjalanan adat dan sjara' berdasarkan: „Adat bersendi sjara', sjara' bersendi Kitaboeallah”.

— 0 —

VIII.

KAOEM ADAT MEMINTA BANTOEAN COMPANYY.

Bertahoen-tahoen Minangkabau dilipoeti oedara peperangan hitam dan poetih, bertahoen-tahoen poela pendoedoeknja menempoeh roepa-roepa perobahan. Kekoasaan radja-radja dan kaoem-kaoem adat makin berkoerang terdesak ketepi, karena gerakan Paderi.

Berkali-kali kaoem adat meminta bantoean Kompeni oentoek memerangi kaoem Paderi diantaranya tahoen 1818 sewaktoe toean Rafles Luitenant Gouverneur Ingeris Benkoelen berada di Padang; tetapi permintaan itoe tiada diperkenankan.

Bendera Belanda dikibarkan di Padang pada 22 Mei 1819 atas perintahnja Gouverneur Generaal Lord Hastings, didalam tahoen 1820 kembali kaoem adat meminta bantoean kepada toean Resident Du Puy, permintaan inipoen tilak diperkenankan. Didalam tahoen 1821 baroelah kaoem adat mendapat bantoean jang pertama diberikan oleh toean Luitenant Kolonel A.T. Raaff, penjerangan dimoelai dibahagian Tanah Datar dimana didirikan seboeah benteng dinamai Fort van der Capellen.

Boelan September 1832 tibalah geleran Alahan Pandjang dimasoeki Kompeni dipermoelaan boelan itoelah Toeankoe Imam menerima soerat antjaman dari toean Kolonel C.P.J. Elout. Seterima soerat itoe Toeankoe Imam mengadakan permoefakatan dengan Datoek Sati dan Datoek Bandaharo beserta Penghoeloe-Penghoeloe didalam negeri.

Karena kerapatan itoe tidak mendapat ketjotjokan, sebahagian jang dikepalai Datoek Bandaharo soeka menerima Kompeni dengan damai, sebagian lagi jang dikepalai Datoek Sati maoe melawan, maka Toeankoe Imampoen menarik diri dari permoefakatan itoe, menjerahkan sadja kepoetoesannja kepada kedoea Radja-Radja itoe.

Toeankoe Imam bersama anak dan isteri beliau berangkat, dan berdiam di Loeboek Sikaping, kedoedoe-kannja selakoe goeroe agama digantikan oleh Toeankoe Saba. Pada 21 September 1832 dengan tidak mengadakan perlawanan tibalah di Alahan Pandjang toean Kolonel Elout bersama tenteranja.

Atas permintaan toean Kolonel Elout didjapoetlah Toeankoe Imam ke Loeboek Sikaping dibawa poelang ke Bondjol.

Toean Kolonel C.P.J. Elout memadjoekan permintaan kepada Toeankoe Imam soepaja dia soeka meletakkan djabatan negeri dan menjerahkan djabatan itoe kepada jang lebih moeda. Dengan tidak membantah sedikit djoea Toeankoe Imam jang dimasa itoe beroemoer lebih koerang 60 tahoen dengan senang hati meletakkan djabatannja sedang gantinja atas oendjoekan toean Kolonel Elout diangkat Toeankoe Moedo mendjadi Regent Bondjol, Regent jang pertama sekali diadakan di Bondjol. Keangkatan itoe diberi tahoeakan kepada isi negeri.

Toean Kolonel C.P.J. Elout bersama tenteranja tinggal dikampoeng Medan Saba, dengan perdjandjian; bahasa tentera Kompeni tidak diizinkan memasoeki koeboe Bondjol, hak milik dan harta benda anak negeri tidak boleh diroesakkan. Mesdjid dimana Kaoem Paderi beribadat tidak akan diganggoe. Dengan perdjandjian inilah tentera Kompeni tinggal dengan aman di Alahan Pandjang. Akan tetapi keamanan itoe tidak dapat berdjalan lama sepeninggal toean Kolonel C.P.J. Elout kembali ke Padang dan teroes ke Betawi, berangsoer-angsoer moelailah perdjandjian itoe tidak mendapat perindahan. Mesdjid jang tadinja tempat beribadat didjadikan tangsi soldadoe. Ikan piaraan, tanam-tanaman seperti kelapa, dan ternak diambil sadja oleh serdadoe-serdadoe dengan tidak mendapat bajaran jang patoet.

Hati ra'jat jang moelanja sabar, makin sehari makin bertoekear mendjadi dendam jang tak koendjoeng hilang.

Hati mendendam dari Kaoem Paderi itoe makin berkobar, kesabarannja bertambah hilang sesoedah terdjadi penganiajaan atas dirinja doea poeloe orang pendoedoek Bondjol jang diperintahkan membawa barang ke Loeboek Sikaping. Karena selainnja mereka menerima roepa-roepa siksaan diperdjalanan, poen ada poela

jang ditembak diwaktoe mengerdjakan sembahjang hingga bangkainja terletak disitoe djoega.

Berhoeboeng dengan terdjadinja peristiwa jang menjedihkan itoe apa lagi segala perdjandjian-perdjandjian tidak mendapat perindahan dari serdadoe-serdadoe, pada soeatoe hari berkoempoellah Penghoeloe-Penghoeloe dan isi negeri jang sefaham di Kampoeng Tandikat, mengadakan permoe fakatan. Didalam permoe fakatan itoe telah diambil ketetapan akan mengadakan penjerangan jang serentak (momentactie) dengan sekonjong-konjong terhadap serdadoe-serdadoe. Dengan rahasia dikirimlah chabar ketempat-tempat jang perloe diadakan penjerangan soepaja penjerangan itoe berlakoe pada waktoe jang sama. Toeankoe Imam sendiri tidak terloepoet dari tjatjian hadirin, karena orang banjak menjangka Toeankoe Imam telah berfihak kepada Kompeni; karena tidak sedikitpoen kedengaran tindakan Toeankoe Imam atas kejdjian jang menjedihkan itoe.

Hari Djoem'at tiga hari boelan Radjab (Januari 1833) itoelah roepanja hari jang ditetapkan Kaoem Paderi itoe oentoek melakoekan pengamoekan, dihari itoelah terdjadinja pengamoekan dibeberapa tempat di Minangkabau.

Di Bondjol, dengan pimpinan Toeankoe Nan Garang dan Radjo Lajang menjerboelah doea poeloe orang Kaoem Paderi bersendjatakan lembing dan pedang kedalam mesdjid dimana serdadoe Kompeni berdiam. Didalam masa jang tidak lama tewaslah segala serdadoe-serdadoe itoe. Toeankoe Regent sendiri jang mengoendjoengi tempat penjerangan itoepoen tidak terloepoet dari bahaya maet dengan sebilah lembing penjerang menoesoek poenggoeng beliau hingga menghemboeskan nafas jang penghabisan disitoe djoega.

Sesoedah berasa poeas dengan hasil penjerangan jang dilakoekannja didalam mesdjid itoe, perangkatan itoepoen berangkat ke Tandikat akan mentjahari Toeankoe Imam dengan maksoed memboenoehnja poela. Sebeloem perangkatan itoe dapat memboenoeh Toeankoe Imam, Oemar Ali salah seorang poetera Toeankoe Imam dapat mengetahoei maksoed itoe hingga Toeankoe Imam terlepas dari bahaya pengamoekan 3 Radjab itoe.

Bersamaan dengan pengamoekan jang di Bondjol itoe di Sipisangpoen tidak koerang hebatnja pengamoek-

kan. Selainnja Luitenant Kolonel Kryger bersama beberapa orang serdadoenja jang dapat melarikan diri; semoeanja habis mati, mendjadi korban penjerangan itoe.

Berita penjerangan jang dilangsoengkan dengan serentak dan sekonjong-konjong itoe, menggemparkan seloeroeh Minangkabau, teroetama fihak Kompeni jang mengalami keroegian.

Enam boelan sesoedah itoe didala^o boelan Juni 1833 terdjadilah pengepoengan Bondjol dari tiga djoeroesan. Toean Kolonel Elout bersama tenteranja menerdjang dari djoeroesan Rao, Generaal Riezs dan van den Bosch dari Sipisang sedang Majoor de Quay bersama lasjkarnja dari djoeroesan timoer melaloei loehak Lima-Poeloeh Pajakoemboeh.

Toeankoe Imam jang memang telah lebih dahoeloe mengetahoei pengepoengan itoe akan terdjadi, walau-poen mengadakan serangan jang dahsjat dapatlah segala serangan itoe disingkirkan. Dari tiap-tiap djoeroesan telah sedia tenaga penangkis. Kolonel Elout berhadapan dengan pengikoet Datoek Sati, Generaal Riezs dan van den Bosch dengan Datoek Bagindo dan Datoek Bagindo Kali, sedang de Quay dengan Datoek Bandaharo. Achirnja penjerangan itoe sama sekali kandas. Semendjak hari itoe lebih koerang setahoen lamanja Bondjol tinggal aman. Tidak ada terdjadi pertempoeran-pertempoeran lagi, tetapi didalam tahoen 1834 kembali Bondjol didatangi tentera Belanda dengan pimpinan Generaal de Bruer, semendjak hari itoe, Bondjol bertoeoet-toeoret berhadapan dengan tentera Belanda hingga sampai tahoen 1837.

—o—

IX.

BONDJOL DJATOEH.

Augustus 1837, adalah satoe ketika jang membawa perobahan bagi pemerintahan Kompeni di Minangkabau, satoe ketika jang membawa perobahan bagi pergerakan Paderi seloeroehnja. Didalam boelan itoelan datangnya di Padang Luitenant Kolonel A. V. Michiels menggantikan kedoedoekan Luitenant Kolonel C.P.J. Elout.

Dari toean Kolonel A.V. Michiels Toeankoe Imam menerima soerat peringatan soepaja beliau soeka menjerahkan negeri dengan damai.

Atas nama Penghoeloe-Penghoeloe Toeankoe Imam berdjandji memberi kepoatoesan didalam tempo toedjoeh hari, akan tetapi sebeloem perdjandjian sampai, terdjailah perlawanan antara pendoedoek Bondjol dan tentera Kompeni. Perlawanan itoe makin lama makin mendjadi besar, achirnja pada soeatoe malam sesoedah berperang beberapa hari lamanja, karena keletihan, terlidoerlah orang-orang jang ada didalam koeboe hingga dengan moedah sadja tentera Kompeni memasoeki koeboe itoe.

Poetera Toeankoe Imam, Moehammad Daoed jang berada didalam, kena tikam dipoesatnja, dan meninggal doenia disitoe djoea. Karena djeritan orang banjak, dan teriakkan isterinja, Toeankoe Imam terbangoen dan dengan selekasnja bersama poeteranja Oemar Ali memboeroe ketempat djeritan itoe, tetapi sebeloem dapat mempermainkan sendjata Oemar Ali telah kena tembak, peloeroe memasoeki badannja.

Moelanja sebagai tak ada kedjadian apa-apa sadja, dengan tidak kesakitan Oemar Ali toeroet membantoe ajahnja menjerboe mempermainkan sendjatanja ketengah-tengah serdadoe jang banjak itoe.

Keadaan itoe tidak dapat berdjalan lama tenaganja makin berkoerang, achirnja Oemar Ali poen menghemboeskan nafasnja jang penghabisan menoeroeti sauda-

ranja Moehammad Daoed, kedoeanja mati tengah berdjoeang mempertahankan agama dan tanah airnja.

Toeankoe Imam sendiri tidak memperdoelikan kematian kedoea poeteranja itoe, oentoeik membajar kewadajiban bagi agama dan tanah airnja melawan matimatian, mengorbankan serdadoe jang boekan sedikit, beliau sendiri beroleh loeka-loeka beberapa liang.

Beresoknja kembali terdjadi perlawanan jang lebih hebat, laki-laki perempuan didalam koeboe itoe toeroet memegang sendjata, melawan Kompeni. Perlawanan makin lama makin besar, pendoeoek koeboe itoe poen makin berkoerang. Achirnja koeboe itoe poen hanja dipertahankan oleh Toeankoe Imam beserta 14 orang hoe-loebalangnya sadja lagi, sedang fihak Kompeni berganda-ganda dari itoe.

Toeankoe Imam kehilangan akal, kechawatirannja poen tiba memperhatikan koerangnja pendoeoek koeboe itoe.

Kechawatiran itoe diperkatakannja dengan Imam Perang, Kadi Madjolelo dan Chatib Maradjo. Disaat jang moesjikil itoe, tengah memikirkan ichtiar jang akan didjalankan tibalah chabar jg meloekakan hati. Diloear, dikampoeng Koto dengan tidak memperemboekkan lebih dahoeloe Penghoeloe-Penghoeloe telah mengadakan permoefakatan akan toendoek kepada Kompeni.

Achirnja diambil sadja kepoetoesan, karena penghoeloe-penghoeloe sendiri jang mempoenjai negeri, telah sedia akan menjerahkan diri, maka Toankoe Imam poen bersedia akan meninggalkan koeboe itoe, dimana ditinggalkan sadja empat belas orang hoe-loebalang.

Dengan hati jang sedih dan koerang poeas berangkatlah Toeankoe Imam meninggalkan koeboe Bondjol, koeboe jang telah banjak mengorbankan djiwa manoesia, jang telah beliau pergoenakan goena tempat pertempoeran mati-matian mempertahankan agama dan tanah airnja itoe.

Dari koeboe Bondjol Toeankoe Imam pindah ke Kampoeng Aneh, dari sana kerimbo Sialang, dekat Lading Rimbo, penghabisan sekali ke Boekit Gadang.

Boekit Gadanglah tempat persemboenjian Toeankoe Imam jang paling penghabisan, dimana didirikan doea boeah roemah tempat kediaman beliau anak beranak, dan beberapa orang pengikoetnja. Sebahagian pengi-

koetnja tinggal di Rimbo Sialang dan Ladang Rimbo diantaranya kemenakan kandoeng beliau Hadji Moehammad Amin. Diboekit Gadang itoe didekat kedoea roemah persemboenjian itoe, diikatkan seboeah batoe jang besar, jang kelak akan dipergoenakan oentoek penjerang moesoeh jang datang, dari bawah.

Ladang Rimbo dan Boekit Gadang adalah satoe tempat jang berdekatan, terletak disebelah hoeloe negeri Bondjol, satoe tempat jang tidak koerang mengandoeng riwayat dimasa Toeankoe Imam. Kalau dimisalkan ke koeboe Bondjol, adalah Ladang Rimbo dan Boekit Gadang seperti Koeboe Bondjol dengan Benteng diatas Goenoeng Ta Djadi. Ladang Rimbo terdjadi dari satoe dataran, sebelah oetaranja kedapatan boekit Gadang dengan beberapa anak boekitnja.

Terpilihnja Ladang Rimbo oentoek tempat persemboenjian Toeankoe Imam dan pengikoetnja adalah satoe tempat jang bersesoeaian. Sekelilingnja dilindoengi oleh boekit-boekit dan loerah jang dalam-dalam ditoemboehi hoetan rimba jang amat lebat. Didjalan akan masoek keladang Rimbo perloe melaloei seboeah boekit jang bernama Boekit Poetoes. Dimana kedapatan seboeah benteng kepoenjaan Toeankoe Imam jang sampai sekarang masih ada bekasnja. Menoeroet riwayat di Ladang Rimbolah Toeankoe Imam mengadakan persediaan dimana berada tambang emas kepoenjaan beliau jang sampai sekarang masih dikenal. Obat bedilpoen disinilah chabarnja diperboeat, ditoemboek pada seboeah lesoeng jang terboeat dari kajoe Banio diatas seboeah boekit dikaki boekit Gadang jang sampai sekarang walaupun telah berabad lamanja lesoeng itoe masih dapat dilihat, dan boekit itoe sekarang dikenal dengan nama Boekit Silasoeng.

Ladang Rimbo, jang sekarang tempat perladangan anak negeri, kalau kita berdjalan kesana akan menge-nangkan kita kemasa jang lampau, kemasa peperangan Faderi jang mengandoeng riwayat itoe. Disana sini kita akan bertemoeh dengan bekas-bekas perioek api, dan pe-leroe bertebaran diseloeroeh dan sepenoeh semak-semak diatas dataran itoe.

Sesoedah Toeankoe Imam meninggalkan koeboe Bondjol, sesoedahnja bertahoen-tahoen berhadapan dengan Kompeni dima loemkanlah pada 15 Augustus 1837,

Bondjol djatoeh ketangan Kompeni.

Kabar kedjatoehan Koeboe Bondjol ketangan Kompeni menggemparkan seloeroeh Minangkabau, teroetama pihak paderi, karena kedjatoehan Bondjol berarti robohnja pertahanan paderi se-Alam Minangkabau adanja.

Toeankoe Imam telah mengerti apa jang terdjadi didalam negeri, bagaimana perasaan kaoem paderi semoeanja. Semoeanja itoe mendjadi pikiran bagi Toeankoe Imam, hiba hatinja memikirkan pengorbanan beberapa djiwa, memikirkan kerobohan pertahanan jang telah disoesoenkannja itoe.

Beloem lama Toeankoe Imam berada di Boekit Gandang, ditempat persemboenjiannja jang penghabisan itoe, kembali terdjadi penjerangan Kompeni di Rimbo Sialang, mengorbakan beberapa djiwa laki-laki dan perempuan.

Didalam masa berdoeka karena kematian pengikoet-pengikoetnja itoe, dimasa itoe poelalah tibanja soerat-antjaman dari toean Resident jang maksoednja soepaja Toeankoe Imam menjerahkan diri.

Soerat itoe diperemboekkan beliau bersama-sama, diperkatakan boeroek baiknja, achirnja diambil ketetapan akan mengirim oetoesan menemoei Kompeni.

Pada hari jang ditetapkan berangkatlah poetera behau Sulthan Tjaniago, bersama saudara toeanja S. Sidi (poetera Toeankoe Imam jang di Poeah jang lebih dahoeloe telah toendoek kepada Kompeni), mendjadi oetoesan Toeankoe Imam menemoei Kompeni ke Boekit Tinggi.

Beberapa hari kemoedian setibanja oetoesan itoe kembali, nampaklah perobahan Toeankoe Imam, kemaeanja jang moelanja keras seperti wadja itoe mendjadi lemboet selemboet-lemboetnja. Dari moeloetnja sendiri keloeat oetjapan, bahasa beliau bersedia akan menemoei dan menjerahkan diri kepada Company. Ke-poetoesan jang telah diambilnja itoe diterangkannja kepada anak dan isterinja dan kepada sekalian pengikoetnja.

—o—

X.

KE DAN DI TANAH BOEANGAN.

Semendjak Toeankoe Imam mengambil kepoetoesan akan menjerahkan diri menemoei company itoe, moelailah disediakan perbekalan jang akan dibawa beliau. akan berangkat tidak poela diloepakan memberikan roepa-roepa nasihat kepada pengikoet-pengikoet beliau jang setia itoe.

Pada soeatoe petang sesoedah sembahjang 'asar, berangkatlah beliau meninggalkan tempat persemboenjian itoe, meninggalkan anak isteri dan pengikoet² beliau, beliau diantarkan oleh mamak beliau Badoerah, poetera beliau (jang di Poear Datar Sulthan Sidi), oerang soemando Bagindo Tanlabih dan si Gelek.

Dari Boekit Gedang menoeoen kerimbo Sialang dan Ladang Rimbo dari sini teroes ke kampoeng Loeboek Gadang. Sesoedah sembahjang magrib di Loeboek Gadang teroes kekampoeng Koto singgah diroemah Hadji M. Amin.

Malam itoe djoega teroes ke Pasir Lawas bermalam diroemah T. Manis, paginja bertemoe dengan wakil Company di Paloepeoh.

Didalam pertemoean itoe diberi kesempatan kembali ke Bondjol, akan mengeloearkan anak dan isteri beliau dari tempat persemboenjian sesoedah itoe baroe menghadap toean Resident di Boekit Tinggi.

Tetapi beresoknja akan berangkat, malamnja tiba kabar dari wakil Company bahasa Toeankoe Imam tidak oesah kembali ke Bondjol sebab toean Resident sedang menanti di Boekit Tinggi. Oentoek mengeloearkan anak dan isterinja jang masih berada di dalam rimba persemboenjian itoe disoeroehlah Sulthan Sidi kembali ke Bondjol.

Toean Imam dibawa ke Boekit Tinggi, didalam satoe kerapatan jang dihadiri oleh Regent-Regent moelanja Toeankoe Imam soedah diizinkan oentoek tinggal di Boekit Tinggi sadja, tetapi oleh sebab ada seorang

Regent jang berpendapatan, bahasa kalau Toeankoe Imam masih berada di Minangkabau, pemerintahan tidak akan selamat, menjabarkan beliau diperintahkan menghadap toean Besar Resident di Padang.

Dengan tidak membantah barang sedikit djoepoen beliau dibawa ke Padang teroes ke Poelau Pandan dimana telah sedia seboeah kapal perang akan membawa ke Betawi. Diatas kapal itoelah Toean Imam dapat bertemoe dan berbitjara dengan toean A. V. Michiels jang dimasa itoe mendjadi Resident di Padang.

Kapal perang itoelah jang membawa Toeankoe Imam pahlawan dan patriot Islam jang gagah perkasa itoe ketanah pemboeangannya.

Sesampai di Tandjoeng Periok, Toeankoe Imam dibawa ke Betawi, lebih koerang 4 boelan disana dipindahkan ke Tjiandjoer dimana dia diberi gadji f 50.— seboelan dapat makan dan pakaian.

Lebih koerang setahoen di Tjiandjoer, dikirim ke Ambon dapat gadji f 65.— seboelan dapat beras 200 pounds dan vrij roemah.

Doea tahoen di Ambon dipindahkan ke Menado, dari sana dikirim ke Koemdi. Tidak lama di Koemdi kembali padanja ditoedjoekan tempat baroe jaitoe ke Koekas Residentie Menado.

Selama beliau di Koekas, terniatlah oleh beliau akan mempoenjai tanah dan roemah sendiri, keinginanja itoe disampaikanja kepada Pemerintah. Dengan izinnya pemerintah dibelinja setoempak (sebidang) tanah di Loetak dengan harga f 166.80 diatas tanah itoelah didirikan beliau seboeah roemah akan tempat diam.

Sesoedah roemah itoe siap, dengan perkenan pemerintah, pindahlah Toeankoe Imam ke Loetak berdiam diatas roemah dan tanah sendiri.

Sepoeloeh tahoen Toeankoe Imam berdiam diatas roemah dan tanah sendiri, sesoedah mendiami beberapa negeri pemboeangan, sewaktu beroesia 90 tahoen pada hari Selasa 6 November 1864 (12 Zoelkaédah 1283 h.) berpoelanglah Toeankoe Imam pahlawan dan patriot Islam jang gagah perkasa itoe, didalam membajarkan kewadajiban terhadap bangsa dan tanah air ditanah pemboeangannya dinegeri Loetak.

Dengan oepatjara jang sederhana, dimakamkanlah djenazah Toeankoe Imam pahlawan jang perkasa itoe

diatas tanah kepoenjaannja sendiri dinegeri Loetak Residentie Menado tempat mana sekarang dinamai kampung Padang.

Toeankoe Imam tiada lagi. Djasadnja telah hantjoer, arwahnja telah kembali kehadrat Toehan, tetapi lamoen namanja tiada akan poedar-poedarnja, terakam dengan tinta mas jang berbinar-binar dalam tambo tanah air kita, jang kini, esok dan loesa akan kita seboet-seboet dan toetoerken djoega, kendati hanja sekadar mengoelang-oelang membatja riwayat lama sadja.

Aspih

TAMMAT.

FIHRASAT :

		Halaman
I	Tempat lahir Toeankoe Imam	5— 7
II	Semasa bernama Peto Sjarief	8—10
III	Kaoem hitam dan kaoem poetih	11—18
IV	Mengembangkan agama	19—22
V	Toeankoe Imam memegang poetjoek pimpinan	23—26
VI	Koeboe dan benteng2 pertahanan	27—28
VII	Mengirim oetoesan ke Mekkah	29—30
VIII	Kaoem adat meminta bantoean company	31—34
IX	Bondjol djatoeh	35—38
X	Ke dan ditanah boengan	39—41

7. DEC. 1914

Asm

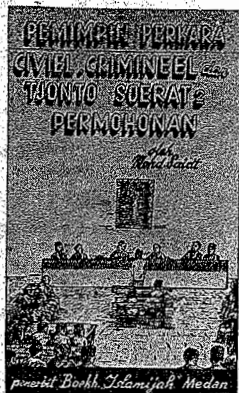


Baroe terbit.

**PEMIMPIN PERKARA CIVIEL, CRIMINEEL
dan TJONTO SOERAT2 PERMOHONAN**

Oleh : **MOHD. SAIDT.**

Satoe boekoe jang tersoesoen dari archief seorang jang telah lama peraktijk dalam oeroesan beberapa matjam perkara pada berbagai2 pengadilan seperti di Landraad, Magistraat, Residentierechter, Kerapatan Besar dan Ketjil, diantara isinja :



1. Tentang beberapa matjam pengadilan diberbagai-bagai tempat di Indonesia.
2. Pertoendjoek dalam berbagai matjam perkara, t e r d a k w a atau m e n d a k w a dalam perkara Sipil dan Crimineel.
3. Berdjoang mempertahankan diri pada pengadilan dari berbagai2 perkara, a p p e l, G r a t i e mintak djalankan vonnis d.l.l.
4. 100 matjam model-model soerat2 permohonan, Deponeer

merk Dagang, mintak rechtspersoon perkoempoelan Social, mintak petjah poesaka, mintak oendoer perkara, mintak beslag, Djanda mintak belandja anak, rekest tentang karangan ditjoeri orang, mintak Failliet, mintak samakan Hak dengan orang Europa, mintak vergunning boeka Kedai Koffie, Hotel, kedai Nasi dan banjak lagi jang penting2.

5. Keterangan tentang My op Aandeelen, tjonto2 soerat Koeasa, Soerat djoel, Hurcontract, tjaboet soerat koeasa, acceptatie d.l.l.
6. Keterangan tentang perkara Crimineel, mendjamin orang tahanan, Pleidooi persdelict, Klachtdelict d.l.l.
7. Sedikit oeraian tentang ongkost2 Advocaat, Zaakwaarnemer dan Qamoes bahasa Asing jang selaloe terpakai pada Pengadilan.

Boekoe ini tiada disangsikan lagi keperloeannja pada setiap orang, baik Saudagar, Ambtenaar, Kepala Negeri, orang kebanyakan, Zaakwaarnemer enz.

Boekoe tebalnja 142 halaman formaat besar.

Harganja f 1.50 + porto 0.12.

Atoerlah pesanan pada penerbitnja :

**Boekhandel „ISLAMIJAH” Centrale Pasar 119
MEDAN.**